Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 3, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

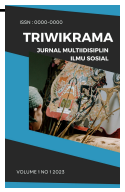

KOMODIFIKASI IDENTITAS MUSLIMAH DALAM PEMBERITAAN JAKARTA MUSLIM FASHION WEEK 2026: ANALISIS KRITIS FAIRCLOUGH

Shafira Anas[1], Syafhira Wardana[2], Rifma Ghulam Dzaljad[3]
[123] Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka

ARTICLE INFO

Article history:
Received 7 Juli 2026
Revised 8 Juli 2026
Accepted 8 Juli 2026
Available 8 Juli 2026

shafiraspam@gmail.com;
syafihrawardana@gmail.com;
rifmaghulam@gmail.ac.id;

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

A B S T R A K

Identitas Muslimah dalam berita tentang Jakarta Muslim Fashion Week (JMFW) 2026 di Kompas.com dipelajari dalam penelitian ini. Penelitian ini menyelidiki bagaimana media mengkonstruksi cerita tentang JMFW sebagai prestasi ekonomi nasional dengan menganalisis wacana kritis model Fairclough dan perspektif feminisme radikal. Hasil analisis menunjukkan bahwa sumber-sumber pemerintah mendominasi pemberitaan, menggunakan diksi positif, dan mengabaikan aspek eksploitasi dan eksklusivitas perempuan. Sementara narasi "pemberdayaan" digunakan untuk membenarkan komodifikasi agama demi keuntungan kapital, perempuan direduksi menjadi objek estetis dan komoditas. Menurut penelitian ini, terjadi "penipuan massal" di mana masyarakat dibuai oleh narasi kesuksesan ekonomi sementara eksploitasi struktural terhadap perempuan tersembunyi di baliknya.

Kata Kunci: Komodifikasi identitas; JMFW; Feminisme Radikal; Analisis Wacana Kritis Fairclough

A B S T R A C T

This study examines the identity of Muslim women in news about Jakarta Muslim Fashion Week (JMFW) 2026 on Kompas.com. This study investigates how the media constructs the story of JMFW as a national economic achievement by analyzing Fairclough's critical discourse model and radical feminist perspectives. The analysis shows that government sources dominate the news, use positive diction, and ignore aspects of women's exploitation and exclusivity. While the narrative of "empowerment" is used to justify the commodification of religion for capital gain, women are reduced to aesthetic objects and commodities. According to this study, a "mass deception" occurs where society is lulled by a narrative of economic success while the structural exploitation of women is hidden behind it.

***Keywords**: Commodification of identity; JMFW; Radical Feminism; Fairclough's Critical Discourse Analysis*

1. PENDAHULUAN

Jakarta Muslim Fashion Week (JMFW) 2026 berlangsung dari 6 November hingga 9 November 2025 di Balai Kartini, Jakarta. Gelaran tersebut, yang melibatkan 234 merek, 10 parade fashion, dan pameran dagang, ditutup dengan pengumuman bahwa transaksi mencapai 19,51 juta dolar AS, atau setara Rp321,88 miliar, melampaui target awal 10 juta dolar (Kompas..com, 2025).

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com

Menteri Perdagangan mengungkapkan bahwa tujuannya adalah menjadikan Indonesia sebagai pusat modest fashion dunia, meningkatkan ekspor, dan memberdayakan UMKM. Indonesia menduduki peringkat pertama di dunia dalam sektor modest fashion (Modest & Masa, 2026).

Di balik kesuksesan ekonomi yang mencolok ini, penelitian ini mengungkap adanya praktik komodifikasi agama. Komodifikasi itu sendiri berarti mengubah sesuatu yang awalnya bukan barang dagangan menjadi komoditas yang bisa diperjualbelikan (Komodifikasi Filantropi, 2024). Dalam konteks JMFW, identitas keislaman dan simbol-simbol religius diolah sedemikian rupa sehingga menjadi bagian dari industri fashion yang menguntungkan secara finansial. Media dan pemilik modal mendapatkan keuntungan dengan mengkomodifikasi isu agama melalui citra perempuan Muslim.

Studi ini menggunakan feminisme radikal, sebuah teori yang mengkritik cara-cara sistematis di mana perempuan dieksploitasi oleh sistem patriarki dan kapitalisme. Feminisme radikal berpendapat bahwa penindasan terhadap perempuan adalah bentuk penindasan paling penting dalam masyarakat, dan bahwa tubuh dan identitas perempuan seringkali menjadi medan pertarungan kekuasaan (A'yunin & Triastuti, 2022).

Analisis wacana kritis, model Norman Fairclough, mencakup tiga dimensi analisis: mikro-dimensi teks, meso-dimensi praktik wacana, dan makro-dimensi praktik sosiokultural (Samanery, 2025). Pemberitaan JMFW 2026 yang disiarkan di situs resmi Kompas.com adalah subjek penelitian. Judul, cerita, narasi, diksi, framing, kuotasi, dan penekanan yang diberikan oleh berita dimasukkan ke dalam unit analisis. Penelitian bertujuan untuk mengungkap bagaimana media mengkonstruksi realitas sosial dan ideologi kekuasaan dalam berita tentang JMFW.

Penelitian ini berfokus pada satu artikel berita dari Kompas.com yang diterbitkan pada 10 November 2025 dengan judul "JMFW 2026 Catat Transaksi 19,51 Juta Dollar, Lampaui Target dan Buktikan Daya Saing 'Modest Fashion' Indonesia". Artikel ini dipilih karena Kompas.com adalah media utama di Indonesia, dan berita penutupan ini mencerminkan narasi akhir yang ingin disampaikan kepada publik tentang JMFW 2026.

TINJAUAN PUSTAKA

Komodifikasi Identitas Muslimah

Komodifikasi merupakan proses ketika sesuatu yang semula memiliki nilai sosial, budaya, atau religius diubah menjadi komoditas yang memiliki nilai tukar dalam sistem ekonomi kapitalis. Dalam konteks industri modest fashion, identitas keislaman beserta simbol-simbol religius tidak lagi hanya dipahami sebagai ekspresi keyakinan, tetapi juga dimanfaatkan sebagai strategi pemasaran untuk menghasilkan keuntungan ekonomi. Praktik ini menunjukkan bahwa agama dan identitas Muslimah dapat dikonstruksi menjadi bagian dari industri budaya yang diproduksi, dipromosikan, dan dikonsumsi sebagai komoditas (Komodifikasi Filantropi, 2024). Fenomena tersebut semakin berkembang seiring meningkatnya industri modest fashion di Indonesia yang memanfaatkan citra religius sebagai daya tarik pasar.

Perspektif Feminisme Radikal

Penelitian ini menggunakan perspektif feminisme radikal untuk memahami bagaimana perempuan direpresentasikan dalam pemberitaan mengenai Jakarta Muslim Fashion Week (JMFW) 2026. Feminisme radikal memandang bahwa penindasan terhadap perempuan berakar pada sistem patriarki yang mengontrol tubuh, identitas, dan peran perempuan dalam masyarakat. Dalam sistem kapitalisme, tubuh perempuan sering dijadikan objek komodifikasi untuk kepentingan ekonomi sehingga narasi pemberdayaan yang dibangun media berpotensi

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

menutupi praktik eksploitasi terhadap perempuan (A'yunin & Triastuti, 2022). Oleh karena itu, perspektif ini digunakan untuk mengkaji bagaimana identitas Muslimah direpresentasikan dalam pemberitaan sebagai bagian dari kepentingan ekonomi dan ideologi.

Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis*/*CDA*) yang dikembangkan oleh Norman Fairclough digunakan untuk mengungkap hubungan antara bahasa, ideologi, dan kekuasaan dalam suatu teks. Fairclough membagi analisis ke dalam tiga dimensi, yaitu dimensi teks (mikro), praktik wacana (meso), dan praktik sosiokultural (makro). Dimensi teks berfokus pada analisis penggunaan bahasa, pilihan kata, struktur kalimat, dan narasi yang membangun makna. Dimensi praktik wacana mengkaji bagaimana teks diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi. Sementara itu, dimensi praktik sosiokultural menganalisis keterkaitan teks dengan kondisi sosial, politik, ekonomi, dan ideologi yang melatarbelakangi produksi wacana (Samanery, 2025).

Analisis Framing Robert N. Entman

Untuk melengkapi analisis wacana kritis, penelitian ini juga menggunakan model analisis framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Menurut Entman, framing merupakan proses seleksi terhadap aspek tertentu dari realitas yang kemudian ditonjolkan sehingga membentuk pemaknaan tertentu di masyarakat. Model framing Entman terdiri atas empat elemen utama, yaitu *define problem* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (identifikasi penyebab), *make moral judgment* (penilaian moral), dan *treatment recommendation* (rekomendasi penyelesaian). Keempat elemen tersebut digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana media membingkai pemberitaan mengenai JMFW 2026 serta membangun narasi tertentu mengenai keberhasilan industri modest fashion.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis*/CDA) yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami makna yang dibangun melalui teks serta mengungkap hubungan antara bahasa, ideologi, dan kekuasaan dalam pemberitaan mengenai Jakarta Muslim Fashion Week (JMFW) 2026. Analisis dilakukan terhadap satu artikel berita yang diterbitkan oleh Kompas.com pada tanggal 10 November 2025 berjudul "JMFW 2026 Catat Transaksi 19,51 Juta Dollar, Lampaui Target dan Buktikan Daya Saing Modest Fashion Indonesia". Artikel tersebut dipilih karena merepresentasikan narasi penutup mengenai penyelenggaraan JMFW 2026 dan berasal dari media daring nasional yang memiliki jangkauan luas.

Sumber data penelitian berupa dokumen teks berita yang diperoleh dari portal berita Kompas.com. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi bagian-bagian teks yang berkaitan dengan representasi identitas Muslimah, strategi pemberitaan, serta narasi keberhasilan yang dibangun media. Unit analisis penelitian meliputi judul berita, narasi, pilihan diksi, kutipan narasumber, framing pemberitaan, serta bentuk penekanan dan pengabaian terhadap isu tertentu.

Analisis data dilakukan menggunakan tiga dimensi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, yaitu dimensi teks (text), praktik wacana (discursive practice), dan praktik sosiokultural (sociocultural practice). Dimensi teks digunakan untuk menganalisis penggunaan bahasa dan konstruksi makna dalam berita. Dimensi praktik wacana digunakan untuk mengkaji

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com

proses produksi dan distribusi teks, sedangkan dimensi praktik sosiokultural digunakan untuk menjelaskan hubungan antara teks dengan konteks sosial, ekonomi, budaya, dan ideologi yang melatarbelakangi pemberitaan. Untuk memperkuat analisis pada dimensi teks, penelitian ini juga menerapkan model analisis framing Robert N. Entman yang terdiri atas empat elemen, yaitu define problem, diagnose causes, make moral judgment, dan treatment recommendation, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai cara media membingkai pemberitaan Jakarta Muslim Fashion Week 2026.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencapaian transaksi JMFW 2026 yang melampaui target pemerintah dibahas dalam analisis berita Kompas.com pada 10 November 2025, berjudul "JMFW 2026 Catat Transaksi 19,51 Juta Dollar, Lampaui Target dan Buktikan Daya Saing "Modest Fashion" Indonesia."

Analisis Teks Pemberitaan

Diksi dan Narasi

Analisis berita dari Kompas.com yang berjudul 'JMFW 2026 Catat Transaksi 19,51 Juta Dollar, Lampaui Target dan Buktikan Daya Saing "Modest Fashion" Indonesia' menunjukkan penggunaan kata-kata yang sangat positif dan penuh harapan.

Paragraf Pembuka: “Pameran modest fashion berskala internasional yang berlangsung pada 6—9 November ini berhasil mencatatkan total transaksi sebesar 19,51 dollar Amerika Serikat (AS) juta atau setara Rp 321,88 miliar, melampaui target awal sebesar 10 juta dollar AS.” Menteri yang akrab disapa Busan itu menyebutkan, capaian tersebut melebihi target yang ditetapkan, yaitu sebesar 10 juta dollar AS.

Analisis Diksi: "Berhasil" adalah kata kerja yang langsung menggambarkan keberhasilan di awal kalimat. "Melampaui target" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pencapaian yang melebihi ekspektasi. "Modest fashion berskala internasional" menempatkan acara ini dalam konteks internasional daripada lokal.

Paragraf 2-3: “Dia memaparkan, transaksi JMFW 2026 berasal dari beberapa sumber, yakni penandatanganan nota kesepahaman (MoU) senilai 15,30 juta dollar AS, transaksi fairground atau langsung di tempat selama pameran sebesar 436,280 dollar AS, dan transaksi hasil business matching senilai 3,77 juta dollar AS.”

Analisis Diksi: "Melebihi target" diulang untuk menekankan pesan keberhasilan. Rincian angka (15,30 juta, 436.280, 3,77 juta) memberikan kesan objektif dan kredibel lewat data kuantitatif.

Paragraf 4: “Busan mengatakan, dari total transaksi itu, sekitar Rp 122,23 miliar atau 37,97 persen dicatatkan oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah UMKM. Capaian ini tidak hanya mencerminkan kreativitas desainer Indonesia, tetapi juga hasil kerja sama yang solid antara pemerintah, pelaku usaha, dan seluruh pemangku kepentingan dalam memperkuat ekosistem industri modest fashion nasional,” katanya melansir kemendag.go.id, Senin (10/11/2025).

Analisis Diksi: "37,97 persen" adalah angka khusus yang menunjukkan kontribusi UMKM, menciptakan cerita yang inklusif. "Kreativitas desainer Indonesia" adalah menumbuhkan kebanggaan bangsa. "Kerja sama yang solid" merujuk pada keadaan di mana semua pemangku kepentingan bekerja sama dan mencapai konsensus.

Paragraf 5: “Selama empat hari pelaksanaan, JMFW 2026 yang mengusung tema “Essential Lab” dikunjungi 11.459 orang. JMFW 2026 juga diikuti 242 jenama kebanggaan Tanah Air yang menampilkan beragam karya kreatif dari desainer serta pelaku usaha modest fashion dan industri penunjang fesyen lainnya.”

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Analisis Diksi: "11.459 orang" dan "242 merek" angka ini mencerminkan besarnya skala dan popularitas acara. "Kebanggaan Tanah Air" menciptakan cerita tentang nasionalisme.

Paragraf 6-8: “Busan menyampaikan, JMFW 2026 berhasil menarik perhatian buyer luar negeri, meskipun tahun ini tidak diselenggarakan bersamaan dengan Trade Expo Indonesia (TEI), seperti pada tahun-tahun sebelumnya. “Tahun ini, JMFW kembali membuktikan modest fashion Indonesia memiliki daya tarik kuat di mata dunia,” ungkapnya. Dia memaparkan, pembeli internasional yang hadir dalam JMFW 2026 berasal dari Malaysia, Prancis, Italia, Singapura, Uni Emirat Arab, Jepang, dan Sudan.

Analisis Diksi: "Berhasil menarik perhatian" dan "membuktikan" memberikan bukti lebih lanjut dari cerita keberhasilan. "Daya tarik global" membangun kebanggaan nasional dan pengakuan internasional. Berbicara tentang tujuh negara menunjukkan persaingan global.

Paragraf 9-10: “Lebih lanjut, Busan mengajak seluruh pihak untuk terus menjaga semangat kolaborasi dan inovasi. Menurutnya, keberhasilan penyelenggaraan JMFW 2026 menjadi bukti nyata bahwa sinergi lintas sektor dapat melahirkan karya dan peluang baru bagi industri fesyen Tanah Air. Busan menyebutkan, tujuan utama JMFW adalah menggaungkan kembali bahwa Indonesia adalah pusat modest fashion dunia. “Saya mengajak seluruh pihak untuk terus menjaga semangat kolaborasi dan inovasi agar tahun depan JMFW dapat terselenggara lebih besar dan berdampak lebih luas,” ujarnya.

Analisis Diksi: "Mengajak" dan "terus merawat" membangun cerita tentang keberlanjutan dan tanggung jawab bersama. "Bukti nyata" menegaskan bahwa keberhasilan sudah terbukti. "Lebih besar dan memberikan dampak yang lebih luas" menciptakan harapan untuk masa depan.

Paragraf 11-12: “Sementara itu, Kepala Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia Imam Hartono mengapresiasi Kementerian Perdagangan (Kemendag) beserta seluruh kementerian, lembaga, dan mitra terkait yang telah bersinergi dengan baik dalam mendorong perkembangan industri modest fashion nasional. Dia menegaskan, modest fashion global saat ini mengalami tren yang positif sehingga Indonesia tidak boleh ketinggalan. “Oleh karena itu, kita harus mengambil inisiatif dan memanfaatkan peluang besar ini untuk mendorong peningkatan ekonomi, khususnya di sektor modest fashion,” ujar Imam.

Analisis Diksi: "Bersinergi dengan baik" meningkatkan cerita tentang harmoni dan kerja sama. "Tren yang positif" dan "peluang besar" menanamkan keyakinan. "Tidak boleh ketinggalan" menimbulkan urgensi dan patriotisme.

Paragraf 13-14: “Pemilik jenama Kami, Istafiana Candarini atau Irin menyampaikan, tahun ini merupakan tahun kelimanya bergabung dengan JMFW. Pada pergelaran kali ini, Kami menampilkan koleksi bertajuk “Kami’s Love for Wastra”. Menurut Irin, partisipasi dalam JMFW tidak hanya menjadi ajang untuk menampilkan karya, tetapi juga membuka peluang baru. “Kemarin kami berkesempatan bertemu dengan salah satu buyer dari Milan, Italia yang tertarik pada koleksi sportswear dan basic wear dari Kami,” katanya.

Analisis Diksi: "Pembeli dari Milan, Italia" kota mode dunia ini menambah legitimasi global. Kisah sukses seorang individu (Irin) menambahkan nuansa pribadi pada cerita keberhasilan.

Paragraf 15-16: “Penutupan JMFW 2025 menampilkan parade fashion show jenama kebanggaan Indonesia yang meliputi Unique Indonesia x Kantor Perwakilan (KPw) BI Jawa Barat, Rumah Kebaya Velga x KPw BI DKI Jakarta, Tarasari x KPw BI Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Pelanusa x KPw BI Malang, Visa Cottonbatik x KPw BI Solo, Nora Indonesia x KPw BI Malang, Kami, PUTHIC By Nissa Khoirina x KPw BI DIY, dan Nina Nugroho. JMFW 2026 terlaksana berkat dukungan dan sinergi berbagai pihak, antara lain Bank Indonesia, Kementerian Ekonomi Kreatif,

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Istimewa Yogyakarta (Disperindag DIY), PT Sarinah (Persero, Pegadaian, PT Kereta Api Indonesia (Persero) atau KAI, Bank Syariah Indonesia, Wardah, Shopee Indonesia, Ditali Cipta Kreatif, dan Balai Kartini."

Analisis Diksi: "Merek kebanggaan bangsa Indonesia" simbol nasionalisme. Daftar sponsor yang panjang menunjukkan partisipasi perusahaan besar dan pengakuan institusi. Kontruksi yang muncul: Dari awal hingga akhir berita, JMFW digambarkan oleh media sebagai pencapaian ekonomi nasional yang patut dibanggakan. Tidak ada tempat untuk kritik atau perspektif alternatif.

Framing Model Entman

Untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana media membingkai peristiwa JMFW 2026, penelitian ini memanfaatkan model framing yang diperkenalkan oleh Robert N. Entman (1993). Entman menjelaskan bahwa framing memiliki empat fungsi utama: (1) mendefinisikan masalah (*define problem*), (2) mendiagnosis sumber masalah (*diagnose causes*), (3) memberikan penilaian moral (*make moral judgment)*, dan (4) merekomendasikan penyelesaian (*treatment recommendation*).

***Define Problem* (Pendefinisian Masalah)**

Berita mendefinisikan JMFW 2026 sebagai "keberhasilan ekonomi nasional". Terlihat di paragraf pertama: "Pameran modest fashion berskala internasional yang berlangsung pada 6-9 November ini berhasil mencatatkan total transaksi sebesar 19,51 dollar AS juta atau setara Rp 321,88 miliar, melampaui target awal sebesar 10 juta dollar AS." (Kompas.com, 2025).

Definisi masalah yang diulang di paragraf 2: "Menteri yang akrab disapa Busan itu menyebutkan, capaian tersebut melebihi target yang ditetapkan, yaitu sebesar 10 juta dollar AS." (Kompas.com, 2025).

Kemudian di pertegas di paragraf 4: "Capaian ini tidak hanya mencerminkan kreativitas desainer Indonesia, tetapi juga hasil kerja sama yang solid..." (Kompas.com, 2025). Oleh karena itu, bukan masalah sosial, gender, atau eksklusivitas yang dibahas, tetapi "bagaimana mencapai dan melampaui target transaksi". Semua berita berfokus pada jawaban atas pertanyaan, "Apakah JMFW berhasil?" dengan tanggapan, "Ya, karena melampaui target." Pengukuran keberhasilan bukanlah dampak sosial atau kepedulian pada perempuan, tetapi angka $19,51 juta.

Diagnose Causes (Diagnosis Sumber)

Kreativitas desainer Indonesia dan kolaborasi pemerintah-pelaku usaha disebut sebagai faktor utama kesuksesan, menurut berita. Paragraf 4 berisi: Menurut Kompas.com (2025), "Capaian ini tidak hanya mencerminkan kreativitas desainer Indonesia, tetapi juga hasil kerja sama yang solid antara pemerintah, pelaku usaha, dan seluruh pemangku kepentingan dalam memperkuat ekosistem industri mode modest nasional."

Paragraf 6 menyatakan JMFW: Meskipun tahun ini tidak diselenggarakan bersamaan dengan Trade Expo Indonesia (TEI), seperti tahun-tahun sebelumnya, namun berhasil menarik perhatian buyer luar negeri (Kompas.com, 2025).

Paragraf 7 menegaskan diagnosis ini: "Tahun ini, JMFW kembali menunjukkan bahwa modest fashion Indonesia memiliki daya tarik yang kuat di kancah internasional," katanya. (Kompas.com, 2025).

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Paragraf 8 menyajikan bukti nyata: "Para pembeli internasional yang hadir di JMFW 2026 datang dari Malaysia, Prancis, Italia, Singapura, Uni Emirat Arab, Jepang, dan Sudan." (Kompas.com, 2025)

Paragraf 11 dari Bank Indonesia juga mendukung diagnosis ini: "Imam Hartono memberikan apresiasi kepada Kementerian Perdagangan serta semua kementerian, lembaga, dan mitra terkait yang telah bekerja sama dengan baik untuk mendorong kemajuan industri modest fashion di tanah air." (Kompas.com, 2025). Oleh karena itu, sumber keberhasilan adalah: (1) inovasi desainer Indonesia; (2) kerja sama yang kuat antara pemerintah dan pelaku usaha; (3) minat pembeli di seluruh dunia; dan (4) sinergi lintas sektor. Tidak ada isu yang diungkapkan. Semua pihak digambarkan bekerja sama dengan harmonis tanpa konflik.

Make Moral Judgment (Pemberian Penilaian)

Nilai moral yang disematkan adalah "kebanggaan nasional" dan "daya saing global" . Paragraf 5 menyebut: "JMFW 2026 juga diikuti 242 jenama kebanggaan Tanah Air yang menampilkan beragam karya kreatif dari desainer serta pelaku usaha modest fashion dan industri penunjang fesyen lainnya." (Kompas.com, 2025)

Paragraf 7 menegaskan: "'Tahun ini, JMFW kembali membuktikan modest fashion Indonesia memiliki daya tarik kuat di mata dunia,' ungkapnya." (Kompas.com, 2025)

Paragraf 10 menambahkan: "Busan menyebutkan, tujuan utama JMFW adalah menggaungkan kembali bahwa Indonesia adalah pusat modest fashion dunia." (Kompas.com, 2025)

Paragraf 12 menciptakan urgensi nasionalis: "Dia menegaskan, modest fashion global saat ini mengalami tren yang positif sehingga Indonesia tidak boleh ketinggalan." (Kompas.com, 2025). Jadi, JMFW dianggap sebagai: (1) kebanggaan nasional ('kebanggaan Tanah Air'), (2) bukti daya saing global ('daya tarik kuat di mata dunia'), (3) hasil sinergi antar sektor yang layak dicontoh, dan (4) peluang ekonomi yang harus dimanfaatkan ('tidak boleh ketinggalan'). Nasionalisme, kemajuan, dan kolaborasi adalah nilai-nilai moral yang terkandung dalam berita ini.

Treatment Recommendation (Rekomendasi Penyelesaian)

"Dukungan berkelanjutan" adalah saran yang dibangun secara tidak langsung dan jelas untuk lingkungan mode modest. Paragraf 9, 10, dan 11 menyatakan:
Selain itu, Busan meminta semua pihak untuk mempertahankan semangat kerja sama dan inovasi.... Saya meminta semua pihak untuk mempertahankan semangat kerja sama dan inovasi agar JMFW tahun depan dapat diselenggarakan lebih besar dan berdampak lebih luas (Kompas.com, 2025). "Oleh karena itu, kita harus mengambil inisiatif dan memanfaatkan peluang besar ini untuk mendorong peningkatan ekonomi, khususnya di sektor modest fashion," kata paragraf dua belas (Kompas.com, 2025).

Tabel 1.1 Framing Entman:

Elemen Framing Entman	Temuan Berita Kompas.com 10 November 2025
Pendefinisian Masalah	"Keberhasilan ekonomi nasional" adalah tujuan JMFW 2026. Bukan masalah sosial, gender, atau eksklusivitas yang diangkat; sebaliknya, masalahnya adalah "bagaimana mencapai dan melampaui target

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com

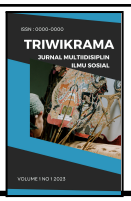

	transaksi". Seluruh berita berfokus pada pertanyaan, "Apakah JMFW berhasil?" dan tanggapan, "ya, karena melampaui target," yang merupakan ukuran keberhasilan.
Diagnosis Sumber	Keberhasilan JMFW disebabkan oleh: (1) inovasi dari desainer Indonesia, (2) kerjasama yang solid antara pemerintah, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan, (3) dukungan dari perbankan syariah dan perusahaan, dan (4) minat dari pembeli internasional. Tidak ada masalah yang disebutkan. Semua pihak digambarkan bekerja sama dengan harmonis tanpa adanya konflik.
Pemberian Penilaian	JMFW dinilai sebagai berikut: (1) kebanggaan nasional ("kebanggaan Tanah Air"), (2) bukti daya saing global ("daya tarik kuat di mata dunia"), (3) hasil sinergi lintas sektor yang patut dicontoh, dan (4) peluang ekonomi yang tidak boleh disia-siakan ("Indonesia tidak boleh ketinggalan"). Nasionalisme, kemajuan, dan kerja sama adalah nilai moral yang melekat pada mereka.
Rekomendasi Penyelesaian	Rekomendasi yang ada, baik yang tersirat maupun yang tersurat, meliputi: (1) dukungan yang berkelanjutan untuk ekosistem modest fashion, (2) tetap menjaga semangat kolaborasi dan inovasi, (3) memanfaatkan peluang besar dari tren modest fashion global, dan (4) mengadakan acara yang lebih besar di tahun depan. Tidak ada rekomendasi mengenai perbaikan kondisi pekerja, aksesibilitas bagi Muslimah kelas bawah, atau kritik terhadap komodifikasi agama.

Kuotasi dan Sumber

Berita ini hampir sepenuhnya mengandalkan sumber resmi dari pemerintah. Menteri Perdagangan Budi Santoso menjadi narasumber utama dengan pernyataannya (Kompas.com, 2025).

“Total transaksi dari tanggal 6 hingga 9 November 2025 mencapai USD 19,51 juta, yang setara dengan sekitar Rp321,88 miliar. Angka ini melampaui target yang ditetapkan, yaitu USD 10 juta.” “Sekitar Rp122,23 miliar atau 37,97 persen dari total transaksi berasal dari pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hasil ini tidak hanya menunjukkan kreativitas desainer Indonesia, tetapi juga merupakan buah dari kerja sama yang kuat antara pemerintah, pelaku usaha, dan semua pemangku kepentingan dalam memperkuat ekosistem industri modest fashion di tanah air.”

Apa yang terlihat: Media hanya mengulang narasi dari negara, tanpa menyertakan sudut pandang kritis dari masyarakat sipil. Seperti yang dijelaskan dalam analisis wacana kritis, wacana yang disampaikan oleh pejabat publik memberikan gambaran tentang fenomena sosial yang rumit antara hubungan media dan pemerintah, di mana teks dalam wacana itu merujuk

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

pada keinginan untuk menjaga ideologi kekuasaan pemerintah dan usaha untuk mempengaruhi opini publik (Samanery, 2025).

Penekanan dan Pengabaian

Berita menunjukkan hal-hal berikut:

1. Prestasi ekonomi: "Indonesia sebagai pusat mode yang sederhana di dunia"
2. Participasi desainer: sepuluh acara mode, 234 jenama
3. Pekerjaan yang dilakukan oleh pemerintah: "Kemendag gelar JMFW"
4. SME dan ekspor
5. Berita mengabaikan hal-hal berikut:
6. Eksklusif untuk acara (untuk kelas tertentu)
7. Fashion mahal
8. Ekspansi tenaga kerja perempuan
9. Suara Muslimah dari kelas menengah

Konstruksi yang muncul: Tanpa mempertimbangkan struktur ketimpangan yang ada, media membangun narasi sepihak yang mengamanatkan keadaan saat ini.

Analisis Praktik Wacana

Dalam dimensi praktik wacana, penelitian ini meneliti cara teks berita tentang JMFW diproduksi dan dikonsumsi. JMFW digambarkan sebagai sebuah prestasi oleh media dengan beberapa strategi:

1. Penggunaan kata-kata positif yang membangun citra optimis dan cemerlang
2. Kutipan eksklusif dari pejabat pemerintah yang memberikan legitimasi
3. Fokus pada angka dan statistik yang menciptakan kesan objektivitas
4. Mengabaikan pandangan alternatif yang dapat mengganggu narasi yang dominan

Praktik wacana ini menunjukkan bahwa media telah berubah dari kontrol sosial menjadi mitra pemerintah.

Analisis Praktik Sosiokultural

Berita ini menunjukkan logika kapitalisme neoliberal agama dan identitas diubah menjadi barang dagangan demi keuntungan ekonomi melalui: (1) simbol agama dijadikan komoditas, (2) kesalehan dihubungkan dengan konsumsi, (3) agama digunakan sebagai alat pemasaran. Fenomena ini menggambarkan bagaimana kapitalisme menjangkau ranah yang paling pribadi, yaitu identitas keagamaan. Di Indonesia yang mayoritas Muslim, komodifikasi identitas Islam telah menjadi lahan bisnis yang sangat menguntungkan (Uswatusolihah et al., 2025).

Komodifikasi dan Eksploitasi Perempuan

Perempuan diposisikan sebagai objek komodifikasi keagamaan (Komodifikasi Filantropi, 2024). Dalam rilis JMFW:

1. Perempuan dianggap sebagai objek estetis, seperti model busana.
2. Wanita adalah sarana legitimasi (angka UMKM).
3. Religiusitas memiliki arti yang dangkal (formalitas, pencitraan).

Studi tentang representasi Muslim di Instagram menunjukkan bahwa penampilan fisik dan identitas religius berfungsi sebagai alat pemasaran (Listyani et al., 2026). Studi mengenai niqabis mengungkapkan bahwa tubuh perempuan diperlakukan sebagai barang dagangan untuk meningkatkan penjualan (A'yunin & Triastuti, 2022).

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com

Ini yang disebut Adorno sebagai “penipuan massal” masyarakat tertipu oleh narasi prestasi, sementara di baliknya ada eksploitasi (Komofidikasi Filantropi, 2024).

Kajian dengan Perspektif Feminisme Radikal

Feminisme radikal menentang stereotipisasi perempuan sebagai objek. Dalam pemberitaan JMFW, perempuan Muslim digambarkan sebagai objek estetis: tubuh mereka digunakan sebagai kanvas untuk memamerkan busana, dan identitas mereka dianggap sebagai barang untuk dijual. Studi menunjukkan bahwa penampilan fisik dan identitas religius berfungsi sebagai sumber daya yang dapat dipasarkan, menempatkan perempuan Muslim sebagai objek estetis dan pembawa simbolis religius. Ini adalah jenis eksploitasi patriarkal baru yang dibungkus dalam cerita "pemberdayaan".

Feminisme radikal juga menyoroti bagaimana kapitalisme dan patriarki saling berkolaborasi. Sistem kapitalis memerlukan konsumen, sementara patriarki memerlukan kontrol atas tubuh perempuan. Penelitian mengenai komodifikasi kesalehan niqabis menunjukkan bahwa perempuan Muslim terjebak dalam kategorisasi yang sempit tentang tubuh mereka, di mana niqab berperan dalam membentuk norma gender feminin yang melekat pada tubuh perempuan Muslim sebagai standar ideal kesalehan dalam konteks Islam (A’yunin & Triastuti, 2022).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai Jakarta Muslim Fashion Week (JMFW) 2026 di Kompas.com lebih banyak membangun narasi mengenai keberhasilan ekonomi nasional dibandingkan menghadirkan perspektif yang kritis terhadap implikasi sosial di balik penyelenggaraan acara tersebut. Melalui analisis wacana kritis Norman Fairclough, ditemukan bahwa pada dimensi teks media menggunakan diksi yang bernuansa positif, seperti berhasil, melampaui target, daya saing global, dan kebanggaan nasional, sehingga membentuk citra bahwa JMFW merupakan pencapaian yang patut diapresiasi. Pada dimensi praktik wacana, pemberitaan didominasi oleh sumber-sumber resmi pemerintah dan institusi pendukung sehingga menghasilkan narasi yang homogen tanpa memberikan ruang bagi sudut pandang alternatif dari kelompok masyarakat, akademisi, maupun perempuan sebagai subjek utama dalam industri modest fashion. Sementara itu, pada dimensi praktik sosiokultural terlihat bahwa pemberitaan mereproduksi ideologi kapitalisme yang menghubungkan identitas keagamaan dengan kepentingan ekonomi melalui industri modest fashion.

Hasil analisis framing Robert N. Entman juga memperlihatkan bahwa media mendefinisikan JMFW sebagai simbol keberhasilan ekonomi nasional, mengaitkan keberhasilan tersebut dengan sinergi pemerintah, pelaku usaha, dan desainer, memberikan penilaian moral berupa kebanggaan nasional serta daya saing global, dan merekomendasikan keberlanjutan program melalui peningkatan kolaborasi serta inovasi. Framing tersebut secara tidak langsung mengesampingkan isu-isu mengenai komodifikasi identitas Muslimah, relasi kuasa, serta potensi eksploitasi perempuan dalam industri fashion. Dengan demikian, pemberitaan tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana reproduksi ideologi yang melegitimasi praktik komodifikasi identitas religius demi kepentingan ekonomi.

Berdasarkan perspektif feminisme radikal, representasi perempuan Muslim dalam pemberitaan masih cenderung ditempatkan sebagai objek simbolik yang mendukung narasi keberhasilan industri dibandingkan sebagai subjek yang memiliki pengalaman, suara, dan kepentingan sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa media memiliki peran penting dalam membentuk konstruksi sosial mengenai identitas Muslimah, sehingga pemberitaan

yang lebih berimbang dan kritis diperlukan agar tidak memperkuat praktik komodifikasi maupun ketimpangan representasi gender.

5. DAFTAR PUSTAKA

A'yunin, Q., & Triastuti, E. (2022). Komodifikasi Kesalehan Niqabis Di Media Sosial Instagram. *EGALITA : Jurnal Kesetaraan Dan Keadilan Gender*, *17*(2), 55–71.

Butsi, I. F. (2019). 27-Article Text-77-1-10-20200305. *Communique*, *2*(1), 48–55.

Listyani, R. H., Larasati, Y. G., Amran, N. N., & Lestari, A. D. (2026). Platform-Driven Misrepresentation of Muslim Women on Instagram: Religious Commodification in Indonesia's Beauty Industry. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, *14*(2), 1417–1442. https://doi.org/10.26811/peuradeun.v14i2.2434

Modest, T., & Masa, F. (2026). *Siaran pers*. *5*.

Samanery, R. (2025). Ideologi Kekuasaan dalam Wacana Hasan Nasbi ketika Merespon Teror Kepala Babi ke Media Tempo : Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, *8*(4), 7134–7143. https://doi.org/10.24815/jr.v8i4.49220

Uswatusolihah, U., Wachid, A., Suharto, B., Fuad, M., Asmaya, E., Islam, U., Prof, N., & Zuhri, K. H. S. (2025). *Jurnal Ilmu Dakwah commodification among middle-class muslim women in Indonesia*. *40*.

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com